

Pesan Akhlak Kisah Nabi Luth
Menurut Penafsiran al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
Arum Istiyani
NIM. 11530020

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Istiyani
NIM : 11530020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : RT.11 RW.04 Desa Panca Mulya Sungai Bahar III
Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi, JAMBI
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimo Sakti, No. 27 Sapen, Gondokusuman,
Sleman, Yogyakarta.
Telp/Hp : 085292275259
Judul Skripsi : PESAN AKHLAK KISAH NABI LUTH MENURUT
AL-QURṬUBĪ DAN M. QURAISH SHIHAB

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Yang menyatakan,




Arum Istiyani
NIM.11530020

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Agung Danarto, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Arum Istiyani
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

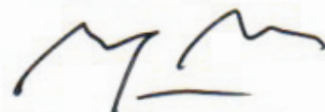
Nama : Arum Istiyani
NIM : 11530020
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PESAN AKHLAK KISAH NABI LUTH MENURUT AL-QUR'TUBI DAN M. QURAISH SHIHAB

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarto, M. Ag
NIP: 196801241994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1812/Un.02/DU/PP.05.3/08/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : PESAN AKHLAK KISAH NABI LUTH
MENURUT PENAFSIRAN AL-
QURṬUBĪ DAN M. QURAISH SHIHAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arum Istiyani

NIM : 11530020

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 23 Agustus 2016

Nilai munaqasyah : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Agung Danarto, M.Ag.

NIP. 196680605 199403 1 003

Penguji II

Muh. Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ajim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Learn from the past, live for today, and
plan for tomorrow”*



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang tua

Ayah dan Ibu tercinta Bapak. Tuman Dwi Raharjo dan Ibu Sukitri, beliau adalah pahlawan serta guru kehidupan dalam kehidupan penulis, yang jasanya sangat besar sehingga penulis tidak bisa membalas itu semua.

Adik tercinta si bawel

Muhammad Fahmi Fauzi sosok kecil yang selalu ku rindukan, semoga Allah selalu melindungi serta menjagamu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

III. *Tā’marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah,
maka ditulis dengan h.

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

4. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

VII. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

VIII. Vokal Panjang

5. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

6. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

7. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

8. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

IX. Vokal Rangkap

3. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

4. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

XI. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

XII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

XIII. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

XIV. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulis bisa lancer dalam menyusun skripsi ini.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I dan II beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan kecermatan membaca skripsi penulis, mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan yang ada pada skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah SWT, mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.
7. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis dari semester awal hingga akhir, serta memberikan motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis, bahkan beliau yang tidak pernah merasa bosan ketika penulis datang berkali-kali kepada beliau untuk mengajukan judul skripsi. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan setiap langkah dan pahala atas semua kebaikan dan kesabaran selama ini kepada beliau.
8. Semua Dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulisan sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.

9. Pemimpin dan staf perpustakaan serta staf TU UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
10. Kedua orang tua penulis, Ayah: Tuman Dwi Raharjo, nasihat-nasihat ayah yang selalu penulis rindukan dan menjadi pegangan serta Ibu: Sukitri, yang tak henti-hentinya mendo'akan semua anaknya semoga anak-anak menjadi anak yang shaleh/ah. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut persembahkan selain do'a, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat termulia dan terindah kelak di sisi-Nya.
11. Teruntuk adik tercinta tersayang tersegala-galanya, yang telah menjadi semangat bagi penulis. Karena dia adalah satu-satunya adik penulis, suaramu selalu membangkitkan semangat ini saat semangat ini mulai melemah. Mbak do'akan semoga dek Fahmi menjadi anak yang shaleh, pintar dan rajin sekolahnya serta tercapai cita-citanya. Tetap menjadi adik terbaik dan anak laki-laki terbaik di keluarga kecil kita ya dek.
12. Kepada keluargaku di Kulonprogo Ibu Marni, Mbak Eny, Om Jamhari, Bulek Dal, Simbah, Dek Amrin, Dek Yani, Dek Luthfan, Mbak Ari terimakasih telah bertanya terus menerus tentang skripsi dan kapan wisuda. Pertanyaan itu yang menjadikan penulis semangat untuk menyegerakan selesainya skripsi ini. Secara tidak langsung itulah do'a dari kalian. Terimakasih atas do'a-do'a dari kalian. Semoga Allah memberi kebaikan yang terbaik kepada kalian semua.

13. Teruntuk Mas Alwi Fauzan Al-Ghiffari terimakasih atas saluran semangatnya, terlalu banyak semangat yang anda berikan kepada penulis, sehingga semangat untuk diri anda sendiri menghilang begitu saja. Terima kasih sudah dengan rela untuk mendengarkan semua keluh kesah dari penulis, semoga Allah melancarkan apa yang menjadi hajat mu.
14. Guru-guru penulis ketika TK, SD, MTS, MAN. Terimakasih telah mengajarkan penulis banyak hal. Berkat didikan kalian, penulis bisa mengenal dunia.
15. Teman-teman prodi IAT, mbak Amanah, mbak Fitri, Ilham, Dina, Mbak Hilda, mbak Fidya, The Ina, Umamah dan masih banyak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih untuk kebersamaan yang telah kita lalui bertahun-tahun, kalian selalu mengingatkan penulis dalam berbagai hal, sekaligus pemberi motivasi dan semangat bagi penulis.
16. My sisters, mbak Icha, mbak Rini, mbak Aye tidak lupa untuk Ibu, mbak Ino dan mas momo, kalian adalah keluarga yang tak tercatat dalam KK tetapi selalu memberikan semangat serta menjadi tempat curhat bagi penulis. Terima kasih atas pengorbanan waktu, suara serta hal lain untuk penulis. Pertanyaan serta ejekan kalian tentang skripsi dan wisuda menjadikan semangat bagi penulis. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian.

17. Teman-teman Kos Tiga Dara. Terima kasih atas kebersamaan dan celoteh kalian selama penulis tinggal di kos Tiga Dara. Semoga Allah melancarkan langkah kalian menuju kesuksesan.

18. Teman-teman KKN 86, Ali, Nunung, Fuad, Rian, Oyi, mbak Zamie dan mbak Hikmah. Kita adalah keluarga selama kurang 2 bulan dan semoga kita tidak saling melupakan. Miss u Guys.....! sukses terus buat kalian...!!!

19. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah memotivasi penulis, pembimbing penulis serta mendo'akan penulis.

Semoga bantuan dari semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlimpah dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Penulis,

Arum Istiyani
11530020

ABSTRAK

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai akhlak, salah satunya dapat dicontohkan melalaui kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an. Secara garis besar kisah yang ada dalam al-Qur'an mengandung dua unsur sangat penting, yakni unsur nilai teologi dan unsur nilai moral. Dari materi dakwah al-Qur'an tersebut menunjukkan kebenaran risalah yang dibawa oleh Nabi dan Rasul sebagai utusan dari Allah, dari materi dakwah tersebut diharapkan umat manusia dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya, baik yang berasal dari nilai teologi yang meliputi ketuhanan, kerasulan dan kemukjizatan maupun dari nilai akhlak.

Berangkat dari upaya mengangkat pesan akhlak serta teladan yang ada dalam kisah Nabi Luth tersebut. Maka muncul pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah di atas *pertama*, Bagaimana kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an. *Kedua*, Apa saja pesan akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut menurut penafsiran al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab. *Ketiga*, Apa saja pelajaran yang terdapat dalam pesan akhlak tersebut sehingga dapat menjadi solusi bagi permasalahan akhlak pada saat ini. Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan sumber data primer dan sekunder, bersifat deskriptif-analisis yaitu penulis mencoba memaparkan ayat-ayat yang terkait tema tulisan tersebut kemudian diolah dan dianalisis.

Kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an meliputi Nama dan nasab Nabi Luth, kaum pertama yang melakukan perbuatan yang menyimpang serta adzab yang diberikan oleh Allah atas apa yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth. Dari penafsiran al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab atas ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Luth. Ada 2 macam pesan akhlak kisah tersebut yaitu pesan akhlak baik (terpuji) dan pesan akhlak buruk (tercela). Dari pesan akhlak baik (terpuji) terdapat beberapa bagian yaitu akhlak baik terhadap Allah (tawakal dan amar ma'ruf nahi mungkar), sesama (memuliakan tamu, peduli terhadap sesama, menjaga keluarga dari marabahaya (adzab) dan ikhlas) dan diri sendiri (menjaga kehormatan diri (iffah), berani dan sabar). Begitu pula dengan pesan akhlak buruk (tercela) terdapat pesan akhlak tercela terhadap Allah (dusta dan fasik) sesama (khianat dan sombong) dan diri sendiri (dzalim dan mengikuti hawa nafsu). Dari macam-macam pesan akhlak yang terkandung di atas penulis kemudian menemukan solusi bagi permasalahan akhlak yang ada pada saat ini (maraknya LGBT dan kenakalan-kenakalan remaja) yaitu dari aspek akhlak bertaubat, mendekatkan diri kepada Allah, memohon pertolongan dariNya, berpuasa, memilih teman dan lingkungan. Dalam menanamkan nilai akhlak yang baik terhadap seorang anak, selain dari diri sendiri kebiasaan orang tua juga mempunyai peran penting, hal ini kemudian berkewajiban memberikan pendidikan agama sedini mungkin, memberikan nafkah yang baik serta halal karena apa yang masuk dalam diri seorang anak itu berpengaruh, menciptakan lingkungan kekeluargaan yang baik serta mengawasi bagaimana tumbuh kembang anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II: TINJAUAN UMUM AKHLAK DAN KISAH	
A. Definisi Akhlak	18
B. Definisi Kisah dalam al-Qur'an.....	25
C. Kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an	26
1. Nama dan Nasabnya	26
2. Kaum Pertama Pelaku Homoseksual	27
3. Kesesatan Kaum Nabi Luth	28
4. Kebiasaan Buruk Kaum Nabi Luth.....	29
5. Nabi Luth Pupus Harapan	30
6. Malaikat Mendatangi Nabi Luth dengan Wajah Rupawan.....	30
7. Kaum Nabi Luth Menyerang Rumah Nabi Luth	33
8. Nabi Luth Keluar dari Negerinya	35
9. Kisah Pembinaan Kaum	36
 BAB III: BIOGRAFI IMAM AL- QURṬUBĪ & M. QURAISH SHIHAB SERTA KITAB TAFSIRNYA	
A. <i>Setting</i> Historis Imam al-Qurṭubī	40
1. Biografi Imam al-Qurṭubī	40
2. Guru-guru Imam al-Qurṭubī.....	42
3. Karya-Karya Imam al-Qurṭubī.....	45
4. Kredibilitas Imam al-Qurṭubī.....	47
B. Kitab <i>Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an</i>	
1. Seputar Penamaan Kitab	49
2. Sistematika Penulisan Kitab	50
3. Metode Penafsiran dalam <i>Tafsīr al-Qurṭubī</i>	50
4. Corak Penafsiran al-Qurṭubī	55

C. <i>Setting</i> Historis M. Quraish Shihab	56
1. Biografi M.Quraish Shihab	56
2. Latar Belakang Pendidikan M.Quraish Shihab	57
3. Karya-Karya M.Quraish Shihab	61
D. Kitab <i>Tafsīr al-Misbah</i>	63
1. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Tafsīr al-Misbah</i>	63
2. Sistematika Penulisan <i>Tafsīr al-Misbah</i>	65
3. Sumber-Sumber Penafsiran M. Quraish Shihab	66
4. Metode Penafsiran M.Quraish Shihab	67
5. Corak Penafsiran	69
 BAB IV: PENAFSIRAN AL-QURṬŪBĪ DAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP KISAH NABI LUTH	
A. Pesan Akhlak yang Terkandung dalam Kisah Nabi Luth	71
1. Nilai Akhlak Baik (Terpuji)	71
a. Nilai Akhlak Terpuji terhadap Allah S.W.T	71
1) Tawakal	71
2) <i>Amar Ma'ruf Nahi Mungkar</i>	74
b. Nilai Akhlak Terpuji terhadap Sesama	79
1) Memuliakan Tamu dan Peduli terhadap Sesama	79
c. Nilai Akhlak Terpuji terhadap Diri Sendiri	82
1) Menjaga Kehormatan Diri (<i>Iffah</i>)	82
2) Sabar	83
3) Berani	84
2. Nilai Akhlak Buruk (Tercela)	85
a. Nilai Akhlak Tercela terhadap Allah S.W.T	85
1) Dusta	85
2) Fasik	87
b. Nilai Akhlak Tercela terhadap Sesama	88
1) Khianat	88
2) Sombong	91
c. Nilai Akhlak Tercela terhadap Diri Sendiri	94
1) Dzalim	94
2) Mengikuti Hawa Nafsu	96
B. Kontekstualisasi Permasalahan Saat Ini Terhadap Kisah Nabi Luth	99
 BAB V: PENUTUP	
A. KESIMPULAN	108
B. SARAN	111
DAFTAR PUSTAKA	112
CURRICULUM VITAE	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya penafsiran merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam teks al-Qur'an. Hal tersebut merupakan usaha dan ikhtiar untuk memahami pesan Ilahi. Namun sehebat apapun manusia, ia hanya bisa mencapai tahap pemahaman relativ dan tidak bisa mencapai derajat absolut dalam pemahaman teks tersebut.¹ Setiap pembaca memiliki pemahaman serta subyektivitas masing-masing, akan tetapi pembacaan yang bersifat hakiki adalah pembacaan yang menghasilkan suatu khazanah bagi ilmu pengetahuan, baik berkaitan dengan alam semesta ataupun berbagai wacana dengan memproduksi realitas atau argumen-argumen baru. Terlepas dari itu berbagai ragam penafsiran telah banyak dilakukan oleh ulama, baik dalam bentuk tafsir *bi al-ma'tsur* maupun tafsir *bi al-ra'yi*.

Di sisi lain al-Qur'an memberikan kemungkinan-kemungkinan maksud yang tidak terbatas, dengan demikian ayat-ayat al-Qur'an selalu mempunyai kemungkinan untuk ditafsirkan, tidak pasti dan tidak tertutup oleh penafsiran tunggal. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada umumnya umat Islam dan al-Qur'an ingin menjadikan proses dialog sebagai panduan dalam menjalani kehidupan dan pengembangan peradaban. Proses dialektika antara teks yang

¹Pesan-pesan tersebut senantiasa dipahami selaras dengan realita dan kondisi sosial yang berjalan dengan perubahan zaman. Lebih lanjut, lihat Nurkhalis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 1.

terbatas dan konteks yang tidak terbatas menjadikan pemicu dan pemacu bagi perkembangan tafsir.²

Menurut Nasr Hamid, dialektika tersebut nantinya akan membentuk kebudayaan dan peradaban. Berkaitan dengan peradaban dan kebudayaan, semakin berkembangnya zaman dibarengi dengan perubahan pesat dalam bidang kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut dapat membawa kemajuan namun juga menimbulkan kegelisahan pada banyak orang. Salah satu hal yang membuat kegelisahan tersebut adalah masalah moral. Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu baik, buruk pantas tidak pantas termasuk di dalamnya juga menyangkut tentang etika. Jika membahas tentang moral definisi dari manapun asalnya akan menunjukkan bahwa moral itu sangatlah penting bagi setiap manusia atau pun setiap bangsa dari suatu Negara.³

Asri Budiningsih dalam kata pengantar pada salah satu karyanya mengatakan bahwa, Masalah-masalah moral yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada era sebelumnya. Untuk memperoleh suatu sikap moral yang tepat, studi di bidang moral dapat memberikan kontribusi yang berarti. Studi tentang moral tidak bersifat teknis melainkan refleksi, yaitu refleksi tentang tema-tema yang berkaitan dengan perilaku manusia. Moral dapat dikaji secara kognitif

²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka 1996), hlm. 72.

³Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm 9.

sebagai penalaran moral, dapat juga dari aspek perasaan moral dan dapat juga perilaku atau tindakan moral.⁴ Masalah moral sangat luas cakupannya adapun masalah moral diantaranya membahas tentang moral hidup, moral seksual, moral perkawinan dan moral sosial. Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai pelaku sosial mengalami semua masalah itu bersama-sama, masalah tentang hidup, seks, perkawinan dan sosial.⁵

Akhir-akhir ini hampir di seluruh dunia tampak kecenderungan masyarakat, terutama kaum muda untuk membebaskan diri dari norma-norma lama di bidang seksual. Mereka menganggap bahwa masalah seks bukanlah suatu hal yang tabu untuk dibicarakan di muka umum. Media masa pun secara gencar membebaskan diri dari kekangan tradisional dan mulai mengekspos berbagai skandal maupun pandangan-pandangan baru di bidang seks.⁶

Banyak pihak yang kecewa terhadap adanya film-film dan video-video pornografi, tetapi merasa tidak berdaya untuk membendunginya. Badan sensor film pun memberi kesan kecolongan, karena beberapa kali film yang nyatanya diputar di bioskop tidak sama dengan film yang diserahkan kepada badan tersebut. Selain itu, banyak kekecewaan muncul pada orang tua yang mempunyai anak remaja, tentang perilaku seksual anak-anak dewasa mereka dewasa ini.⁷

⁴C. Asri Budianingsi, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hlm.V.

⁵Purwa Hardiwardoyo, *Moral dan Masalahnya* (Yogyakarta: KANISIUS, 1990), hlm.10-11

⁶Purwa Hardiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, hlm. 42.

⁷Purwa Hardiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, hlm. 100.

Sepanjang 2011, KOMNAS anak telah mencatat 2.508 kasus kekerasan anak. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 yakni 2.413 kasus, 1.020 atau setara 62,7 persen dari jumlah angka tersebut adalah kasus kekerasan seksual yang dilakukan dalam bentuk sodomi, pemerkosaan pencabulan dan selebihnya adalah kekerasan fisik dan psikis.⁸ Terkait dengan kecanduan pornografi dari sumber yang sama KOMNAS menerima laporan 22 Kasus yang dilakukan oleh anak-anak SMP dan SMA. Sementara menurut Yayasan Buah Hati dilaporkan bahwa 83,7 persen anak kelas IV sampai kelas VI SD sudah mulai kecanduan pornografi.⁹

Sungguh sangat mengkhawatirkan situasi yang seperti ini di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan-penyimpangan moral yang ada pada saat ini juga berkaitan erat dengan akhlak. Karena dalam segala penyimpangan yang telah dipaparkan di atas membuktikan adanya masalah krisis akhlak. Karena jika seorang anak mempunyai akhlak yang baik maka ia tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang seperti yang dilakukan oleh kebanyakan remaja Indonesia dewasa ini. Kemerosotan akhlak generasi muda perlu penanganan ekstra, jika tidak ditangani serius akan berakibat buruk bagi generasi mendatang.

Seorang penyair Arab mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah akhlaknya. Jika mereka tidak berakhlak, maka bangsa itu tidak berarti (berharga). Sekali lagi akhlak sangatlah penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat. Jika akhlak rusak ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Oleh sebab itu

⁸Purwa Hardiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, hlm. 113.

⁹Purwa Hardiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, hlm. 116.

untuk memelihara kelangsungan hidup sebagai bangsa yang terhormat Indonesia sangat perlu memperhatikan akhlak generasi yang akan datang.¹⁰

Secara garis besar kisah yang ada dalam al-Qur'an mengandung dua unsur sangat penting, yakni unsur nilai teologi dan unsur moral. Dari materi dakwah al-Qur'an tersebut menunjukkan kebenaran risalah yang dibawa oleh Nabi dan Rasul sebagai utusan dari Allah, dari materi dakwah tersebut diharapkan umat manusia dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya, baik yang berasal dari nilai teologi yang meliputi ketuhanan, kerasulan dan kemukjizatan serta nilai moral yang berkaitan dengan akhlak.

Seperti kisah-kisah lain dalam al-Qur'an kisah Nabi Luth ternyata juga mengandung dua materi dakwah tersebut, karena pada dasarnya kisah yang ada dalam al-Qur'an adalah mediator untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Kisah yang akan diteliti adalah salah satu kisah yang mengagumkan mengenai perjuangan Nabi Luth yang diutus oleh Allah menghadapi rakyat Sadum yang rusak akhlaknya, rusak mentalnya, dan tidak mempunyai pegangan agama dan nilai kemanusiaan yang beradab.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai akhlak, salah satunya dapat dicontohkan melalui kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an. Seperti yang sering dibahas bahwa dalam Kisah Nabi Luth terdapat permasalahan akhlak dari umat terdahulu yaitu perilaku homoseksual. Tetapi dari sejauh pembacaan penulis ditemukan bahwasanya penyimpangan akhlak yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth ini tidak hanya berkaitan dengan homoseksual saja tetapi juga

¹⁰Zakiyah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.9.

penyimpangan akhlak yang lain seperti yang disampaikan oleh al-Qurṭubī dalam tafsīr al-Qurṭubī (*al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*) dalam QS.al-‘Ankabut : 28.

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَنَآتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِّنَ الْعَالَمِينَ

Dan (Ingatlah) ketika Luth Berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu".

Al-Mawardi mengatakan bahwa kaum Nabi Luth adalah para perampok yang suka mencegat orang yang sedang dalam perjalanan, mereka (kaum Nabi Luth) sering membunuh dan merampas harta yang mereka bawa.

Al-Qurṭubī pun sepakat bahwasanya banyak para ulama yang berpendapat kaum Nabi Luth itu suka mencegat dan merampas hartanya (begal) sebagai modal untuk bermaksiat.

Ibnu Abbas juga mengatakan, “ sesungguhnya kaum Luth itu mempunyai dosa-dosa yang lain selain pelacuran, yaitu mereka menzalimi sesamanya, saling mencaci maki diantara mereka, sering mengentuti orang lain pada setiap perkumpulan, sering melempari orang lain dan sering bermain dengan sesuatu yang ganjil dan aneh, memakai perhiasan yang disepuh, mengadu ayam, laki-laki suka memakai pakaian wanita dan wanita memakai pakaian laki-laki dan memalak orang yang melintas.¹¹

¹¹Imam al-Qurtubi, *Al Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, terj. Muhyiddin Mas Rido, Muhammad Ratna Mengala (Jakarta: Pustaka AZZAM, 2009), jld. 13, hlm.869-872.

Hal ini kemudian yang menjadi alasan penulis untuk mengkaji terkait dengan masalah akhlak yang ada dalam Kisah Nabi Luth. Dalam penelitian ini, penulis akan menggali nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Nabi Luth menggunakan penafsiran Imam al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab dengan mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

Pertama, kitab tafsīr al-Qurṭubī adalah salah satu karya tafsir yang termasuk dalam kitab tafsir klasik. Dalam tafsir ini bukan hanya membahas tentang hukum serta permasalahan qira'at al-Qur'an saja, tetapi juga membahas tentang sejarah dari kisah atau apa-apa yang terkait dengan kisah dalam al-Qur'an tersebut.

Kedua sedangkan alasan mengapa penulis tertarik menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab serta karyanya, di Indonesia M. Quraish Shihab dikenal dengan master tafsir, ia adalah salah satu penafsir al-Qur'an Indonesia yang relative memiliki pendidikan terbaik di antara para penafsir al-Qur'an di Indonesia lainnya sehingga karyanya merupakan standar baru bagi studi al-Qur'an di Indonesia.¹² Selain itu ia juga tidak hanya menguasai ilmu *dirayah* tapi juga *riwayah* al-Qur'an.¹³

M. Quraish Shihab memang bukan satu-satunya pakar al-Qur'an di Indonesia, tetapi kemampuannya dalam konteks Indonesia, karya M. Quraish Shihab ditulis tidak hanya untuk kalangan terpelajar saja namun juga untuk

¹²Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* terj. Tadjul Arifin, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 295.

¹³Ilmu *dirayah* dalam ilmu al-Qur'an terkait dengan teori tentang al-Qur'an termasuk ilmu tafsir, sedangkan ilmu *riwayah* adalah ilmu tentang produk tafsir-tafsir itu sendiri, baik yang berdasarkan riwayat dari Nabi maupun generasi setelah atau berdasar rasio.

masyarakat awam, hal itu kemudian diasumsikan karya ini dapat menjadi referensi yang sangat berpengaruh bagi permasalahan masyarakat Indonesia.¹⁴

Hal ini yang kemudian menjadi asumsi dari penulis bahwa nantinya skripsi ini bisa mempunyai fakta historis yang berkaitan dengan perilaku-perilaku kaum Nabi Luth dari penafsiran al-Qurṭubī dan cocok jika dikaitkan dengan keadaan di Indonesiaan yang berasal dari penafsiran M. Quraish Shihab.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik pokok masalah sebagai fokus persoalan yang hendak dituangkan dalam skripsi ini, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an?
2. Apa saja pesan akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut menurut penafsiran al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab?
3. Bagaimana kontekstualisasi pesan akhlak tersebut jika dikaitkan dengan kemerosotan akhlak yang sedang terjadi pada saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara utuh kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an.
- b. Mengetahui masalah-masalah akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut menurut penafsiran al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab.

¹⁴Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* terj. Tadjul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 297-298.

- c. Mengetahui keadaan moral baik remaja dan orang tua saat ini serta solusi yang ditawarkan untuk permasalahan moral saat ini.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil skripsi ini berguna bagi pengembangan ilmu al-Qur'an khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Secara praktis, hasil skripsi ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang nilai akhlak yang terkandung dalam kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat bermanfaat dalam proses pembahasan skripsi, pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh penulis sebelumnya. Di samping itu, adanya telaah pustaka untuk menghindari duplikasi serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing skripsi.

Sejauh penelusuran penulis ternyata pembahasan kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an bukanlah kajian yang sama sekali baru. Sejauh penelusuran penulis, ternyata ada Dosen serta beberapa Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencoba mengungkap apa yang ada dibalik kisah nabi Luth tersebut.

Adapun beberapa tulisan dan tulisan-tulisan sebelumnya antara lain:

1. Tulisan yang berbentuk jurnal yaitu jurnal *Al-Musawa*. Jurnal ini berjudul *Homoseksual dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer*. Berisi

tentang homoseksual ditinjau dari segi tafsir, fiqh, psikologis, sosial dan kesehatan. Para penulis didalam jurnal ini mengemukakan bahwa pemaparan yang terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an, hadis Nabi serta teori *maqasid al-Shariah* mempunyai kesimpulan bahwasanya Islam secara tegas melarang praktek homoseksual, hal ini menyangkut tentang hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam diantaranya tentang keharusan memilih jiwa dan memelihara keturunan. Jika kemudian muncul dalih HAM yang ingin dijadikan untuk melegitimasi perbuatan homoseksual sebenarnya kontra produktif dengan dimensi fitrah manusia dan bertentangan dengan syari'at Islam. Kemudian berkaitan dengan bagaimana cara mengatasi perilaku homoseksualitas tersebut dalam Islam terapi yang ditawarkan tidak lain adalah bertaubat dengan taubatan nasuha, banyak berzikir kepada Allah, jika perlu rajin berpuasa dan mencari lingkungan yang baik, sehingga tidak tersesat lagi dalam perbuatan kotor atau keji tersebut.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Eskandhita Nur Inayah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul "Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir)". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam ayat-ayat yang membahas tentang nabi Luth dan kaumnya berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir dalam kitabnya dan

¹⁵Abdul Mustaqim, "Homoseksual dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer", *Al-Musawa*, volume II no. 1, Maret 2003.

relevansi penafsiran tersebut terhadap pendidikan Agama Islam. Eskandhita menyatakan bahwa transformasi nilai moral yang terdapat dalam kisah nabi Luth pada penafsiran Ibnu Katsir adalah *pertama* Teladan sikap nabi Luth dalam menyampaikan ajaran Allah SWT, berupa sikap sabar dan tawakal, berani, berulang-ulang, dan kasih sayang. *Kedua* penanaman nilai moral dalam kisah nabi Luth, berupa penanaman moral yang dilakukan oleh nabi Luth terhadap kaumnya, yaitu dilakukan dengan cara mengajak, menasehati serta peringatan keras dan ancaman Allah.¹⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Lu'luil Makknunah, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul "Prilaku Homoseksual Kaum Lot/Luth dalam al-Kitab dan al-Qur'an". Skripsi ini membahas tentang perilaku homoseksual kaum nabi Lot/Luth dalam al-Kitab dan al-Qur'an. Lu'luil memaparkan *pertama*, kaum nabi Lot/Luth dalam al-Kitab dan al-Qur'an sama-sama menyebutkan bahwasanya mereka mempunyai perilaku yang menyimpang dan keji tetapi dalam alkitab disebutkan bahwa kedua anak Nabi Lot/Luth memberi minum pada ayahnya sampai mabuk. Kemudian kedua anak perempuannya tidur dengan ayahnya sampai mereka hamil sedangkan di al-Qur'an cerita tersebut tidak ada. *Kedua*, tentang pandangan kedua kitab suci tersebut Lu'luil mengatakan bahwasanya jelas Islam dalam al-Qur'an memandang

¹⁶Eskandhita Nur Inayah, "Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir)" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

bahwa homoseksual termasuk dosa besar karena bertentangan dengan norma agama, norma susila dan bertentangan dengan sunatullah dan fitrah manusia. Sedangkan pandangan katholik dalam kitabnya menyatakan bahwa homoseksual merupakan tindakan-tindakan yang kehilangan tujuan, al-Kitab mengutuk homoseksual karena homoseksual adalah perilaku yang tidak wajar dan tidak sehat.¹⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Inayatul'aini, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "Kisah Homoseksual Kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Musdah Mulia dan Husein Muhammad". Skripsi ini berisikan tentang penafsiran Musdah Mulia dan Husein Muhammad tentang Homoseksual kaum Nabi Luth. Inayatul'aini memaparkan dari penafsiran Musdah Mulia dan Husein Muhammad terdapat kesan bahwa kaum Nabi Luth adalah biseksual sebab dikatakan bahwa kaum laki-laki mendatangi sesama jenis dan berpaling dari istri-istrinya. Kemudian mereka juga sepakat bahwasanya homoseksual itu adalah hal yang kodrati. Mereka memaknai homoseksual sebagai hasrat menyukai sesama jenis dan mengandung homoseksualitas sebagai pemberian Tuhan yang kodrati. Mereka juga mengatakan bahwa ayat-ayat yang membahas tentang kaum Nabi Luth tidak terdapat larangan yang eksplisit baik untuk homo maupun lesbian yang dilarang dalam al-

¹⁷Lu'luil Maknunah, "Prilaku Homoseksual Kaum Lot/Luth dalam al-Kitab dan al-Qur'an" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Qur'an adalah perilaku seksual dalam bentuk kekerasan yaitu *sodomi* atau *Liwat*.¹⁸

Dari pemaparan karya-karya tulis diatas yang berupa buku, jurnal dan karya ilmiah yang berupa skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, belum ada yang membahas tentang nilai akhlak dalam kisah Nabi Luth menurut penafsiran Imam al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab. Oleh karena itu skripsi ini nantinya akan mengungkap bagaimana pesan akhlak yang ada dalam kisah Nabi luth jika dilihat dari penafsiran al-Qurṭubī dan M. Quraish Shihab serta bagaimana jika dikaitkan dengan keadaan atau kondisi saat ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹ Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang obyek utamanya adalah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang terkait dengan topik permasalahan yang akan dikaji.

¹⁸Inayatul'aini, "Kisah Homoseksual Kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an menurut Penafsiran Musdah Mulia dan Husein Muhammad" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁹M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 13.

b. Sumber Data

Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir al-Qurṭubī (*al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*) karya Imam al-Qurṭubī dan *tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Diharapkan dari kedua sumber tersebut nantinya bisa penulis gunakan untuk melengkapi, sehingga mendapatkan pesan akhlak yang ada dalam ayat-ayat tersebut.

Sedangkan sumber data sekunder dalam skripsi ini adalah buku-buku, artikel serta jurnal yang terkait dengan objek kajian ini yang kiranya dapat digunakan untuk menganalisis tema yang penulis angkat.

c. Teknik Pengumpulan Data

Karena dalam skripsi ini menggunakan penelitian yang bersifat pustaka, oleh karena itu penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang terkait oleh tema penelitian berupa catatan, artikel, jurnal, buku, majalah, agenda, surat kabar, dan lain-lain.²⁰

Metode yang digunakan dalam menyajikan hasil skripsi adalah metode deskriptif-analisis, yaitu penulis mencoba memaparkan ayat-ayat yang terkait dengan kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an. Ada beberapa ayat yang membahas tentang Nabi Luth beserta kaumnya. Terdapat 73 ayat dalam 14 surat, tetapi penulis hanya akan membahas beberapa ayat saja diantaranya surat Hud (78), al-

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Hijr (68,69,80), Ash-Syuara' (160-169), an-Naml (56,57), al-Ankabut (28, 29) hal ini dilakukan karena penulis hanya ingin berfokus pada ayat-ayat yang mengandung unsur moral saja sehingga skripsi ini tidak melenceng jauh dari tema yang akan dibahas.

Langkah selanjutnya penulis mencoba memaparkan ayat-ayat tersebut dengan penafsiran al-Qurṭūbī dan M. Quraish Shihab, hal ini bertujuan untuk melengkapi penafsiran kedua tokoh tersebut, kemudian mencoba menganalisis penafsiran tersebut sehingga mendapat solusi bagi permasalahan yang terjadi pada saat ini.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan diteliti
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema yang diteliti
3. Membaca penafsiran dari ayat-ayat tersebut
4. Mengidentifikasi aspek-aspek atau element-element yang terkait dengan moralitas dari penafsiran kedua tokoh tersebut
5. Melakukan analisis mendalam disertai argumentasi data
6. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang menjadi problem penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mempunyai keterkaitan erat antara satu dengan yang lain, berisi tentang penjelasan dan arah tulisan yang akan dilakukan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab yang berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum tentang akhlak dan kisah dalam al-Qur'an. Pada sub bab ini penulis akan memaparkan tentang definisi akhlak, serta penulis juga akan memaparkan tentang nilai baik dan nilai buruk. Kemudian pada sub bab selanjutnya penulis akan mendefinisi kisah dalam al-Qur'an serta kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an.

Bab III akan membahas tentang biografi Imam al-Qurṭubī serta kitab *tafsīr al-Qurṭubī (al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān)*, kemudian setelahnya akan dibahas pula biografi Muhammad Quraish Shihab serta kitab tafsirnya yakni *Tafsir al-Misbah*. Pada bab ini penulis akan sekilas mengulas tentang latar belakang serta aktifitas pendidikan kedua tokoh tersebut. Kemudian akan dibahas juga seputar karya yang ditulis oleh keduanya, meliputi latar belakang munculnya karya tersebut, metodologi serta pendekatan yang dipakai oleh keduanya.

Bab IV merupakan aplikasi penafsiran kedua tokoh tersebut, dalam bab ini mencakup analisis pada bentuk penafsiran keduanya mengenai obyek yang akan dikaji, yakni kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an. Sub bab yang ada dalam bab ini terdiri dari *pertama*, nilai akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi Luth, dalam sub bab ini penulis akan mengkaji dengan menggunakan sudut pandang dan penafsiran yang terdapat dalam kitab *tafsīr al-Qurṭubī (al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān)* dan kitab *Tafsir al-Misbah*. Sub bab yang *kedua* berisikan tentang

analisis kritis penulis terhadap penafsiran kedua tokoh tersebut serta bagaimana solusi untuk memecahkan permasalahan akhlak yang terjadi saat ini.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil tulisan yang merupakan temuan penulis dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dan diakhiri dengan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menelaah tentang pesan akhlak yang ada dalam kisah Nabi Luth dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Menurut Ibnu Katsir kisah Nabi Luth secara umum dalam al-Qur'an meliputi, nama dan nasab Nabi Luth, kaum Nabi Luth adalah kaum pertama pelaku homoseksual, kesesatan-kesesatan kaum Nabi Luth selain perilaku homoseksual, kebiasaan buruk kaum Nabi Luth, Nabi Luth putus harapan, malaikat mendatangi Nabi Luth dengan wajah rupawan, kaum Nabi Luth menyerang rumah Nabi Luth, Nabi Luth keluar dari Negeri Sadum, kisah pembinasaaan Kaum Nabi Luth.
2. Dari penafsiran al-Qurṭūbī dan M. Quraish Shihab atas ayat-ayat yang penulis cantumkan dalam tulisan ini, terdapat dua macam pesan akhlak yang ada dalam kisah Nabi Luth *pertama* nilai akhlak baik (terpuji) *kedua* nilai akhlak buruk (tercela). Adapun macam dari nilai akhlak baik (terpuji) meliputi nilai akhlak baik terhadap Allah SWT (tawakal dan *amr ma'ruf nahi mungkar*), nilai akhlak baik terhadap sesama (memuliakan tamu, peduli terhadap sesama), dan nilai akhlak baik terhadap diri sendiri (menjaga kehormatan diri (*iffah*), sabar dan berani). Sedangkan macam dari nilai akhlak buruk (tercela) meliputi nilai

moral tercela kepada Allah (dustadanfasik), nilai akhlak tercela kepada sesama (khianat dan sombong) dan nilai akhlak tercela bagi diri sendiri (dzalim dan mengikuti hawa nafsu).

3. Penyimpangan akhlak adalah tindakan dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, karena bertentangan dengan norma-norma, adat dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Adapun macam-macam penyimpangan akhlak yang terjadi pada saat ini antara lain pemerkosaan, tawuran, pergaulan bebas, penggunaan obat-obat terlarang, mabuk-mabukan dll. Salah satu penyimpangan akhlak yang terdapat dalam kisah Nabi Luth adalah homoseksual. Di Indonesia permasalahan homoseksual berkaitan erat dengan LGBT yang belum lama ini mencuat kepermukaan. Dengan alasan HAM mereka menuntut untuk diakui keberadaannya di Indonesia ini, tetapi banyak pihak yang menolaknya karena berbagai alasan seperti berlawanan dengan norma-norma agama, memiliki dampak kesehatan yang buruk bagi para pelakunya. Dari dampak tersebut kemudian maka penulis menawarkan solusi untuk menghindari atau menjauhkan seseorang kembali terjerumus dalam perilaku tersebut dengan cara pembenahan akhlak. Adapun cara untuk memperbaiki akhlak yaitu dengan cara melakukan taubat (*taubatan nasuha*), meminta pertolongan serta perlindungan kepada Allah, menjalankan puasa sunnah, memilih lingkungan serta teman yang baik untuk bergaul, menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat, dll.

4. Sedangkan untuk masalah penyimpangan sosial lain seperti mabuk-mabukan, pemerkosaan, pembegalan, tawuran , dll solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah juga membenahi akhlak seorang pelakunya. Bagi remaja pelaku penyimpangan akhlak, peran orang tua sangat penting, oleh karena itu sebelum memperbaiki akhlak dari seorang anak, diharuskan kepada orang tua juga memperbaiki akhlak dirinya sendiri. Karena peluang seorang anak mempunyai akhlak yang buruk itu bisa saja disebabkan oleh akhlak orang tuanya sendiri. Dari orang tua anak bisa mendapatkan hak pendidikan agama lebih banyak dibandingkan pendidikan yang lain, selain itu nafkah yang masuk pada diri seorang anak juga harus sangat diperhatikan serta bisa dipastikan bersumber dari sesuatu yang halal lagi baik, selain itu orang tua juga dianjurkan dalam mendidikan anak memiliki kesabaran, keikhlasan, dan ketelatenan. Tidak hanya itu andil dari orang-orang terdekat juga sangat mempengaruhi. Sedangkan dari segi kebiiasaan pergaulan seorang anak didapat dari lingkungan sekolah dan teman sepermainan yang baik. Oleh karena itu kewajiban orang tua tidak hanya terletak pada kewajiban menyekolahkan saja tetapi menyangkut dalam segala hal. Karena dari kerusakan akhlak tersebut jika tidak dibenahi maka akan berakibat fatal baik bagi diri sendiri, orang lain maupun kepada Allah. Imbas terhadap diri sendiri mudah menuruti hawa nafsu, menjadi sombong, mempermalukan diri sendiri, mempermalukan keluarga, mempermalukan orang yang berada disekitar kita, sedangkan dampak penyimpangan

akhlak tersebut terhadap Allah menjadikan seorang pelaku sebagai orang yang fasik, sesat dan dzalim.

B. SARAN

Setelah melakukan proses penelitian terhadap pesan akhlak yang ada dalam kisah Nabi Luth, menurut penulis ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti, seperti:

1. Menggali kembali nilai-nilai yang terdapat dalam kisah Nabi Luth baik nilai akhlak, moral dll.
2. Penulis menyimpulkan dalam kisah Nabi Luth itu tidak hanya berkaitan dengan homoseksual saja tetapi juga menyangkut problem-problem akhlak yang lainnya, hal ini yang kemudian penulis harapkan untuk penulis selanjutnya mengkaji lebih jauh problem-problem tersebut.
3. Nilai teologi yang terkandung dalam kisah Nabi Luth, hal ini berkaitan dengan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Luth terhadap para kaumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: RinekaCipta. 2006.
- Azis Dahlan, Abdu. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve. 2001.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. RinekaCipta. 2008.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: ALFABETA. 2007.
- Dradjat, Zakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 1977.
- al- Ghazali, Muhammad. *Akhlaq Seorang Muslim*. Bandung: Darul Qur'anul Karim. 1995.
- Hardiwardoyo, Purwa. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: KANISIUS. 1990.
- al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani. 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1999.
- Inayatul'aini. "Kisah Homoseksual Kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an menurut Penafsiran Musdah Mulia dan Husein Muhammad". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- 'Isma'il bin Katsir, Abu Farid. *Qishabul Anbiya'*. terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Juwariah. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'idan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: SUKSES Offset. 2008.
- Katsir, Ibnu. *Qashash al-Anbiyaa'*.terj. Dodi Rosyadi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2011.
- Khalil al-Qattan, Mannan. *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*. terj. Mudzakir As. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2011.
- Maknunah, Lu'luil. "Prilaku Homoseksual Kaum Lot/ Luth dalam al-Kitab dan al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

- Mustaqim, Abdul,dkk. *Musawa*. Jurnal Studi Gender dan Islam, volume 2/1. 2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Nur Inayah, Eskandhita. “Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir)”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Nabi Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- al-Qurtubi, Imam. *Al Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*.terj. Muhyiddin Mas Rido, Muhammad Ratna Mengala. Jakarta: Pustaka AZZAM. 2009.
- *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 2010.
- Qusaem, M. Abdul. *Etika al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung: Pustaka. 1988.
- Ranuwijaya, Utang. *Pustaka Pengetahuan al-Qur'an*. Jakarta: PT Rehal Publika. 2007.
- Setiawan, Nurkhalis. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati. 2008.
- *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka. 1996.
- *Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan, Mungkinkah?: Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Miza. 2002.
- *Anda Bertanya Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman*. Bandung: al-Bayan. 2002.

Sirait, Ara. *Kemerosotan Akhlak Anak Bangsa*,
<http://arasirait.blogspot.com/2013/03/kemerosotan-akhlak-anak-bangsa.html>.

Soeparjo. *Intergrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*. Solo: PT. Tiga Serangkai. Pustaka Mandiri. 2000.

Sunarto. *Tutunan Da'wah dan Pembinaan Pribadi Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani. 1983.

Suryadilaga, Alfatih. Hamzah, Ustadi. dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Asy-Syaami, Shaleh Ahmad. *Berakhlak dan Beradab Mulia Contoh-Contoh dari Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani. 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Fasiq>.

CURRICULUM VITAE

Nama : Arum Istiyani
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Bahar IX, 11 Juni 1993
Alamat Asal : RT. 11 RW 04 Jl. Suka Damai Desa Panca Mulya,
Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi, Jambi.
Alamat Jogja : Jln. Bimokurdo no. 13 Sapeh Jogjakarta.

Telp/Hp : 085292275259

Orang Tua

Ayah : Tuman Dwi Raharjo
Ibu : Sukitri
Pekerjaan : Tani
Alamat : RT. 11 RW 04 Jl. Suka Damai Desa Panca Mulya,
Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi, Jambi.

Riwayat Pendidikan

TK : Darmawanita (1997)
SD : SDN I62/ IX Desa Panca Mulya Sungai Bahar III (1999)
MTS : Mts. Bustanul Ulum (2005)
MAN : MAN Gandekan Bantul (2008)
S-1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

Pengalaman Organisasi

- Seksi Bidang Keagamaan MTs Bustanul Ulum
- Ketua Ambalan Putri MAN Gandekan Bantul
- Anggota HIMAJI (Himpunan Mahasiswa Jambi)
- Anggota KPJ (Keluarga Pelajar Jambi)